

Saat ini, percepatan penggunaan teknologi dan laju inovasi dalam proses produksi berkembang dengan sangat cepat, menciptakan kesenjangan antara dunia pendidikan, kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) di dunia kerja, dan masyarakat. Tantangan utama dalam pendidikan abad ke-21 adalah menentukan peran dan strategi untuk mengatasi kesenjangan antara proses pendidikan di Perguruan Tinggi dengan kebutuhan dunia kerja dan tuntutan inovasi. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengakomodasi pendidikan abad ke-21 adalah *Outcome-Based Education* (OBE). OBE merupakan pendidikan berbasis pada Capaian Pembelajaran dengan mengacu Tujuan Pendidikan Prodi yang telah dirumuskan. Prinsip OBE adalah keselarasan konstruktif dari Capaian Pembelajaran, metode pembelajaran, dan penilaian, yang merupakan proses pengembangan berkelanjutan dengan mengikuti siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*).

OBE merupakan suatu pendekatan yang menitikberatkan pada kelangsungan proses pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan efektif. Pendekatan OBE mencakup seluruh aspek proses pendidikan, mulai dari perancangan kurikulum, perumusan tujuan/profil lulusan dan rumusan capaian pembelajaran, strategi pendidikan, metode pembelajaran, prosedur penilaian, hingga lingkungan pendidikan secara keseluruhan dengan menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berfokus pada pencapaian tujuan pendidikan prodi dan capaian pembelajaran
Perumusan tujuan pendidikan prodi dengan mempertimbangkan berbagai kondisi eksternal dalam menetapkan kompetensi yang perlu dimiliki lulusan saat memulai karirnya. Selanjutnya prodi menetapkan butir-butir capaian pembelajaran lulusan dengan berdasarkan pada tujuan pendidikan prodi yang hendak diwujudkan.
2. Perancangan kurikulum berbasis capaian pembelajaran (*outcome-based curriculum*)
Kurikulum berbasis outcome memiliki fokus utama pada hasil yang diinginkan dari proses pembelajaran, bukan hanya pada materi atau kegiatan pembelajaran itu sendiri. Dengan kata lain, pendekatan ini menekankan pada pencapaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat diukur dan diamati secara konkret. Kurikulum disusun dengan pertimbangan bagaimana lulusan dapat memenuhi capaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Capaian pembelajaran lulusan di tingkat program studi kemudian akan diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK).
3. Keselarasan antara proses pembelajaran dan capaian pembelajaran (*outcome-based teaching and learning*)
Salah satu hal yang signifikan dalam OBE adalah keselarasan dalam memilih bentuk dan metode pembelajaran yang akan diterapkan oleh dosen dan mahasiswa untuk mencapai CPL yang telah ditentukan. Dalam kerangka OBE, pertanyaan kunci adalah sejauh mana bentuk dan metode pembelajaran yang dipilih dapat efektif dalam pemenuhan CPL
4. Penilaian berbasis hasil (*outcome-based assessment*)
Penilaian tidak hanya berfokus pada sejauh mana mahasiswa menguasai bahan kajian mata kuliah. Namun merupakan suatu metode penilaian dan evaluasi yang dilaksanakan untuk memverifikasi pemenuhan CPL oleh mahasiswa. Data mengenai pemenuhan CPL tersebut nantinya dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (*continues improvement*).